

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA MAHASISWA PAPUA DI YOGYAKARTA

Marta Tenouye, Indrayanti*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum
e-mail: martatenouye02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa, yang mampu bersaing dan membangun serta memajukan bangsa dan negara baik dari segi ilmu pengetahuan maupun moral. Perilaku seksual berisiko merupakan perilaku seksual yang dapat menyebabkan dampak negatif seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual. Tujuan Penelitian: Mengetahui perilaku seksual berisiko mahasiswa Papua di Yogyakarta. Metode Penelitian: Desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi mahasiswa Papua yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berjumlah 150 mahasiswa yang sedang aktif kuliah. Jumlah sampel 37 orang, dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Alat pengumpul data kuesioner. Analisis data *univariate*. Hasil Penelitian: Responden berjenis kelamin laki- laki 54.1 %, berusia 17-25 tahun remaja akhir 97.3%, Mahasiswa semester akhir > semester 5: 59.5%, memiliki pengetahuan yang cukup 54.1%, memiliki sikap positif 75.7%, melakukan tindakan perilaku berisiko 45.9%. Kesimpulan: Gambaran perilaku seksual berisiko pada mahasiswa Papua Di Yogyakarta. Mahasiswa memiliki pengetahuan cukup, sikap positif dan tindakan perilaku seksual kategori berisiko. Saran Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci: Perilaku Seksual Berisiko, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

ABSTRACT

Background of the study: Students are the next generation of the nation, who are able to compete and build and advance the nation and state both in terms of knowledge and morals. Risky sexual behavior is sexual behavior that can cause negative impacts such as unwanted pregnancy, abortion and sexually transmitted diseases. The aim of the study: Knowing the risky sexual behavior of Papuan students in Yogyakarta. Methodology of the study: Quantitative descriptive research design. The population of Papuan students in the Special Region of Yogyakarta (DIY) is 150 students who are actively studying. The number of samples is 37 people, with a total population sampling technique. Data collection tool questionnaire. Univariate data analysis. Result of the study: Respondents were male 54.1%, aged 17-25 years, late teens 97.3%, final semester students > semester five 59.5%, had sufficient knowledge 54.1%, had a positive attitude 75.7%, carried out risky behavior 45.9%. Conclusion: Description of risky sexual behavior in Papuan students in Yogyakarta. Students have sufficient knowledge, positive attitudes and risky sexual behavior. Suggestion: The Next researchers are expected to identify factors related to adolescent attitudes towards risky sexual behavior.

Keywords: Risky Sexual Behavior, Knowledge, Attitudes, Actions.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan aset yang paling bernilai bagi negara sebagai bagian dari generasi muda harapan bangsa, yang di pundaknya, bangsa ini mampu bersaing dengan negara lain, serta memajukan negara dan bangsa melalui ilmu pengetahuan. Pendiri bangsa Indonesia mempunyai harapan yang tinggi terhadap mahasiswa, untuk bisa menjadi generasi muda yang kesetiaannya tinggi bagi kemajuan negara, terutama dalam memajukan Pendidikan . Menurut data Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) DIY per Juli 2019, jumlah mahasiswa Papua yang berada di Yogyakarta berjumlah lebih dari 15 ribu orang. Fenomena yang peneliti temukan, yang terjadi di Yogyakarta adalah adanya penolakan warga lokal terhadap mahasiswa dari Papua untuk tinggal di kos atau kontrakan karena dianggap kelompok Papua sering mabuk-mabukan hingga melakukan aktivitas seksual yang tidak sesuai dengan nilai budaya masyarakat Yogyakarta (Ulya, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada 33 mahasiswa Papua di Yogyakarta, tanggal 28 Oktober 2023 dengan menggunakan google form diperoleh rata-rata usia mahasiswa berumur 18-23 tahun berjumlah 30 mahasiswa. Jumlah jenis kelamin dominan laki-laki 20 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang melakukan perilaku seksual berisiko seperti: berpelukan 16 mahasiswa, ciuman bibir 5 mahasiswa, tidur seranjang 5 mahasiswa dan yang sedang berpacaran berjumlah 26 mahasiswa Papua di Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif dengan uji distribusi frekuensi, yaitu suatu alat bantu grafis yang paling umum digunakan untuk menggambarkan suatu populasi dari data terkecil hingga terbesar yang membagi sejumlah data ke dalam beberapa kelas. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 – 24 Agustus 2024 Tempat Penelitian di lakukan di Asrama Papua Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden. Alat ukur penelitian ini kuesioner, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah 33 pernyataan. Analisa data menggunakan uji distribusi frekuensi. Peneliti ini telah disetujui dan dinyatakan layak etik pada tanggal 09 Agustus 2024 dengan No. 126/KEPK.02.01/VIII/2024 yang berlaku dari tanggal 09 Agustus 2024 sampai dengan 08 Agustus 2025.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Gambaran Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta Berdasarkan Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	20	54.1%
Perempuan	17	45.9%
Jumlah	37	100%
Usia		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	36	97.3%
Dewasa Awal (26 – 35 Tahun)	1	2.7%
Jumlah	37	100%
Pendidikan		
Semester Awal	15	40.5%
Semster Akhir	22	59.5%
Jumlah	37	100%
Total	37	100%

Dalam tabel 1, Berdasarkan jenis kelamin responden, paling banyak laki – laki, yakni sebesar 54.1% dan jenis kelamin Perempuan sebesar 45.9%. berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 17 – 25 tahun (remaja akhir) sebanyak 97.3% dan frekuensi usia terendah adalah 26- 35 Tahun (dewasa awal) sebanyak 2.7%. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan diperoleh hasil, sebagian besar mahasiswa semester akhir (> semester 5) sebanyak 59.5% dan frekuensi tingkat pendidikan terendah adalah mahasiswa semester awal (semester 1 - 4) sebanyak 40.5%.

2. variabel penelitian

a. Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Gambaran Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta berdasarkan Variabel Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	17	45.93%
Cukup	20	54.1 %
Total	37	100%

Dalam Tabel 2. menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan perilaku seksual berisiko diperoleh hasil sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 54.1%, pengetahuan yang baik sebanyak 45.9%, sedangkan pengetahuan yang kurang 0%.

b. Sikap Perilaku Seksual Berisiko

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Gambaran Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta berdasarkan Variabel berdasarkan Variabel Sikap Perilaku Seksual Berisiko.

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	28	75.7%
Negatif	9	24.3%
Total	37	100%

Sumber : Primer Terolah 2024

Dalam Tabel 3. menunjukkan bahwa berdasarkan variabel sikap perilaku seksual berisiko diperoleh hasil, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif sebanyak 75.7% dan sikap negatif sebanyak 24.3%.

c. Tindakan Perilaku Seksual Berisiko

Table 4. Distribusi Frekuensi Responden Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Mahasiswa Papua Di Yogyakarta Berdasarkan Variabel Tindakan Perilaku Seksual Berisiko.

Tindakan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Berisiko	4	10.8%
Berisiko	17	45.9%
Tidak berisiko	16	43.2%
Total	37	100%

Sumber: Primer Terolah 2024

Dalam tabel 4. menunjukkan bahwa berdasarkan variabel tindakan perilaku seksual berisiko diperoleh hasil, sebagian besar mahasiswa memiliki tindakan perilaku berisiko sebanyak 45.9%, dan tindakan perilaku seksual tidak berisiko 43.2%, dan sangat beresiko sebanyak 10.8%.

PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

1) Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (54,1%). penelitian ini sejalan dengan penelitian ^[4] yang mengungkapkan bahwa perilaku

seksual berisiko lebih tinggi terjadi pada laki-laki (37,7%) dibandingkan dengan perempuan (10,3%). Aktivitas seksual pranikah di kalangan remaja telah meningkat dari waktu ke waktu secara global, terutama di negara-negara Barat yang telah menjadi lebih dapat diterima dengan rata-rata 29% pria dan 23% wanita aktif secara seksual dan melakukan hubungan seks pranikah [5].

Menurut asumsi peneliti, remaja laki-laki secara sosial lebih cenderung melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja perempuan, dan tidak ada tuntutan untuk tetap perawan sampai menikah, sedangkan remaja perempuan dituntut untuk bersikap sopan dan lembut serta menjaga keperawanannya sebelum menikah. Remaja laki-laki cenderung lebih cepat terangsang oleh rangsangan fisik dan psikologis ketika terjadi kontak dengan lawan jenis. Akibatnya, remaja laki-laki memiliki risiko lebih tinggi dalam melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja perempuan yang cenderung malu dan takut untuk memulai hubungan seksual terlebih dahulu serta libidonya muncul secara perlahan.

2) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 97,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian [6], yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan remaja akhir (92,5%) juga penelitian [7], yang menggunakan responden berusia 15-24 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia remaja, sistem saraf berkembang dengan cepat dan mempengaruhi kemampuan kognitif untuk mengembangkan kemampuan penalaran, yang memberikan tingkatan baru dalam penilaian moral dan kesadaran sosial [8].

Menurut asumsi peneliti, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja, karena semakin bertambahnya usia maka perkembangan organ seksual semakin bertambah.

3) Pendidikan

Berdasarkan analisis karakteristik responden, mayoritas mahasiswa berada pada semester akhir (> semester 5) yaitu sebesar 59,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irmawaty [1] dan [9], yang responden penelitiannya adalah mahasiswa semester akhir. Mayoritas remaja laki-laki di Indonesia yang berpendidikan tinggi sebesar 71,9%, dan sebanyak 7% di antaranya pernah melakukan seks pranikah. Faktor penyebab hal tersebut, diantaranya adalah tuntutan untuk menyenjam pendidikan tinggi bagi remaja, sehingga tidak dapat melaksanakan pernikahan sebelum mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan, sementara dari sisi reproduksi dan seksual, mereka memasuki tahap kematangan.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh remaja, semakin tinggi persentase pengetahuan mengenai informasi perilaku seksual yang sehat.

b. Variable penelitian

1) Pengetahuan perilaku seksual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak, memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 54,1%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian^[10] yang menunjukkan 59,2% remaja memiliki pengetahuan buruk tentang perilaku seksual berisiko, begitu pula dengan penelitian^[11] yang menunjukkan pengetahuan responden memiliki pengetahuan baik sebesar 78,1%. Faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja adalah pengetahuan. Pengetahuan mengenai dampak dan bahaya seks berisiko yang kurang pada remaja, cenderung mengakibatkan perilaku seksual berisiko.

Asumsi peneliti adalah bahwa untuk melakukan sesuatu, pengetahuan adalah kunci utamanya. Jika seseorang ingin terus melakukan sesuatu, pengetahuan positif tentang hal tersebut sangatlah penting. Dengan kata lain, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik.

2) Sikap perilaku seksual

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak memiliki sikap positif sebesar 75,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian^[6] yang menunjukkan hasil sebagian besar responden (51,25 %) memiliki sikap positif. Sementara itu, penelitian^[11] menemukan bahwa 71,9 % responden memiliki sikap cukup. Sikap merupakan tingkat perasaan negatif atau positif terhadap sebuah objek, orang, lembaga atau kegiatan. Sikap dapat mempengaruhi niat seseorang, sedangkan sikap itu sendiri dipengaruhi oleh latar belakang individu seperti paparan media, pengetahuan dan pengalaman^[12].

Menurut asumsi peneliti, upaya untuk menurunkan angka perilaku seksual berisiko pada remaja salah satunya melalui pembentukan konsep diri positif pada diri remaja. Konsep diri dapat dikembangkan melalui pengalaman yang konsisten, dimana pengembangan konsep diri tersebut mendapatkan dukungan dari kelompok sebaya, orang tua, dosen/guru dan sarana prasarana. Melalui konsep diri positif, diharapkan dapat terbentuk sifat-sifat positif yang dapat menghindarkan perilaku seksual berisiko.

3) Tindakan perilaku seksual

Hasil penelitian menunjukkan hasil, responden terbanyak memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 45,9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan ^[13] yang juga menunjukkan hasil responden terbanyak pernah melakukan perilaku seksual berisiko (51,1%). Sedangkan penelitian ^[14] menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu responden terbanyak (83,5 %) perilaku seksualnya tidak berisiko. Penelitian ^[13] menunjukkan

hasil, responden yang tergolong dalam perilaku berisiko adalah mereka yang pernah melakukan perilaku atau aktivitas seksual.

Asumsi peneliti perilaku seks berisiko merupakan salah satu masalah mahasiswa yang sedang menuju dewasa. Pacaran merupakan jembatan untuk terjadinya kontak fisik yang dapat menimbulkan rangsangan yang dapat mengakibatkan remaja melakukan perilaku seks pranikah.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden penelitian ini terbanyak berjenis kelamin laki- laki, usia responden paling banyak 17-25 tahun (remaja akhir) dan dari segi tingkat pendidikan responden peneliian ini adalah yang banyak mahasiswa semester akhir (> semester 5)
- b. Responden terbanyak memiliki pengetahuan perilaku seksual berisiko yang cukup , sikap yang positif dan Tindakan perilaku seksual yang berisiko

2. Saran

- a. Bagi mahasiswa Papua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai perilaku seksual berisiko, sehingga dapat dijadikan wacana bagi mahasiswa Papua, agar dapat terhindar dari perilaku seksual berisiko.
- b. Bagi STIKES Bethesda. Peneitian ini diharapkan dapat menjadi media sosialisasi ke mahasiswa, untuk mengurangi risiko perilaku seksual berisiko pada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti lain. Bagi peneliti lain: Penting untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor yang terkait dengan sikap mahasiswa terhadap perilaku seksual berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Degei, Herman. (2020). *Persepsi Masyarakat Kota Yogyakarta Terhadap Mahasiswa Papua di Yogyakarta Pasca Insiden Rasisme di Surabaya, Jawa Timur*. Skripsi: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
- Fatimah, Siti and , Susatyo Yuwono ,S. Psi, M. Si., Psi. (2013). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulya, Yaya. (2016). 'Mereka tidak menerima kos untuk anak Papua'. Retrieved from [bbc.com:https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160714_trensosial_papua](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160714_trensosial_papua)
- Mahmudah M, Yaunin Y, Lestari Y. (2016) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016;5(2):
- Dahal M, Subedi RK, Khanal S, Adhikari A, Sigdel M, Baral K, et al. (2020). Prevalence and possible risk factor of Premarital Sexual Behaviour among Nepalese Adolescents 23 Nepal Running title: PSB in Nepalese adolescents [Internet]. 2020 [cited 2020 Oct 26]. Available from: <https://www.researchsquare.com/article/rs-78183/latest.pdf>

- Asfia, Fida dan Ferial, L. (2023). Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Mahasiswa. *Faletahan Health Journal*, 10 (2) (2023) 159-168. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Pidah, A.S., Kalsum, U., Sitanggang, H.D., dan Guspianto. (2021). Determinan of Premarital Sex Behavior in Male Adolescents (15-24 Years) in Indonesia (Analysis IDHS 2017). *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*. Vol. 5 No. 2 September 2021.
- Lopes SJ, Anakaka DL, Aipipidely D. (2020). Adolescent Premarital Sexual Behavior. *Journal Healt Behav Sci*. 2020;2(4):335–46.
- Febriyanti, R. (2017). Hubungan Antara Personality Types Introvert Dengan Cybersex Behavior Pada Mahasiswa Semester Akhir. Skripsi: <https://eprints.umm.ac.id/43686/>
- Dani, M.K., Hasnur, H., dan Agustina. (2023). Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Beutong. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 4, Nomor 4, Desember 2023. ISSN : 2774-5848 (Online), ISSN : 2774-0524 (Cetak)
- Malau, E.A., dan Siagian, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Nutrix*, Volume 8, No. 1, April 2024. Online Jurnal: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>
- Afriani, A. dan Dahlan, M. (2022). Sugar baby di kota makassar. *Alliri: journal of anthropology Volume 4 (2) Desember 2022* e-ISSN: 2684-9925.
- Setiawati, N., Kartikasari, A., Anggraeni, M.D., Latifah, L., dan Rahmawati, E. (2023). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*. 2023, VOL.5, NO. 1, 113-118.
- Rahmad Hidayat A, Nurhayati I. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah pada Remaja di Bantul [Internet]. Vol. 5, *formilkesmas.respati.ac.id*. 2020. Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.i>